

**PENGUATAN SPIRITUALITAS DAN KEMANUSIAAN  
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK  
DI PERGURUAN TINGGI ISLAM  
(Studi Kasus di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)**

Hawwin Muzakki  
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[hawwin100@gmail.com](mailto:hawwin100@gmail.com)

Muh Ibnu Sholeh  
STAI KH Muhammad Ali Shodiq Tulungagung  
[indocellular@gmail.com](mailto:indocellular@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (knowledge) dan nilai (values) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (khaira ummah). Humanisasi dalam pendidikan profetik di Perguruan Tinggi merupakan upaya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Transendensi dalam pendidikan profetik di Perguruan Tinggi merupakan upaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Salah satu institusi pendidikan yang memiliki fokus pada pendidikan profetik adalah UIN SATU Tulungagung. Atas latar belakang tersebut di atas, peneliti akan mengkaji dan menganalisa pelaksanaan implementasi pendidikan profetik di Perguruan Tinggi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perguruan tinggi mengimplementasikan pendidikan profetik ke dalam tri dharma perguruan tinggi? Menggunakan metode kualitatif menghasilkan kesimpulan: (1) Implementasi penguatan spiritualitas dalam pendidikan profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Pembelajaran Madrasah Diniyah di kampus, Penerapan Kurikulum MBKM dan Integrasi Keilmuan di Pembelajaran dalam Kelas, Menyelenggarakan Kegiatan Ilmiah, dan Menyediakan Fasilitas yang Memadai untuk menunjang aktivitas Keagamaan. (2) Implementasi penguatan kemanusiaan dalam pendidikan profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Program KKN Membangun Desa: Menyadarkan Hidup Bermasyarakat, Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa; Melatih Jiwa Kemanusiaan, dan Membangun Budaya Akademik yang Inklusif: Menjadi Manusia yang Merdeka

*Keywords: Spiritual, Kemanusiaan, Pendidikan Profetik, Perguruan Tinggi*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas seseorang. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang positif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sinta Rahmadania, Ajun Junaedi Sitika, dan Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221.

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (knowledge) dan nilai (values) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (khaira ummah). Pendidikan profetik peserta didiknya dipersiapkan sebagai individu sekaligus komunitas untuk itu standar keberhasilan pendidikan diukur berdasarkan capaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasi secara sosial.<sup>2</sup>

Strategi pendidikan profetik sebagaimana Nabi, dimulai dari keteladanan diri dan membangun keluarga ideal (masalah). Pendidik atau guru meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan profetik meliputi empat hal yaitu kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*faṭānah*).<sup>3</sup>

Selain itu, landasan normatis Pendidikan profetik ini adalah Al-Quran Surat Ali Imran ayat 110 yang menjelaskan tentang muatan karakter perubahan sosial Tiga pilar tersebut adalah amar ma'ruf (humanisasi), nahi mungkar (liberasi) dan iman kepada Allah (transendensi). Pemikiran tentang tiga pilar ini menurut Kuntowijoyo diilhami oleh pemikir Muslim yaitu Muhammad Iqbal. Menurutnya pada peristiwa Isra' dan Mikraj, Nabi Muhammad bisa memilih untuk tidak kembali lagi ke bumi karena telah dapat bertemu langsung dengan Allah, namun beliau lebih memilih untuk kembali ke bumi untuk melakukan transformasi sosial dari peradaban jahiliyah menuju peradaban kemanusiaan yaitu Islam. Hal inilah yang kemudian disebut pendidikan profetik dalam perspektif yang lainnya.<sup>4</sup> Selanjutnya peneliti menggunakan kerangka berfikir dari Kuntowijoyo ini untuk melihat implementasinya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Salah satu institusi pendidikan yang memiliki fokus pada pendidikan profetik adalah UIN SATU Tulungagung. UIN SATU Tulungagung merupakan universitas Islam yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Universitas ini memiliki misi untuk mengembangkan pendidikan profetik.

Humanisasi dalam pendidikan profetik di Perguruan Tinggi merupakan upaya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan budaya dalam pembelajaran. Dalam pendidikan profetik, siswa diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.<sup>5</sup>

Transendensi dalam pendidikan profetik di Perguruan Tinggi Tulungagung merupakan upaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi mengajarkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia, tetapi juga untuk kehidupan di akhirat. Dalam pendidikan profetik, siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang holistik tentang agama dan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Selain pengembangan pendidikan profetik, UIN SATU Tulungagung juga mengutamakan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dosen dan mahasiswa di UIN SATU

---

<sup>2</sup> Nurur Ramadani Zahrotun, "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Tradisi" Udeng"(Ikat Kepala Khm Ridwan Sururi) Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng Banyumas" (PhD Thesis, Saifuddin Zuhri, 2022), 41.

<sup>3</sup> Taufik Hidayatullah, "Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 87.

<sup>4</sup> Kuntowijoyo dan A. E. Priyono, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Yogyakarta: PT Mizan Publika, 2008), 289.

<sup>5</sup> Yuni Masrifatin, "Konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanisasi," *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 18, no. 2 (2019): 165.

<sup>6</sup> Arifuddin Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 319.

Tulungagung diharapkan mampu berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Melalui pengembangan pendidikan profetik dan penelitian serta pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya, UIN SATU Tulungagung berusaha untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan dunia. Dalam hal ini, UIN SATU Tulungagung di harapkan dapat menjadi pusat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, UIN SATU Tulungagung juga berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan moralitas yang baik.

Atas latar belakang tersebut di atas, peneliti akan mengkaji dan menganalisa pelaksanaan implementasi pendidikan profetik di Perguruan Tinggi Islam. Dalam hal ini subyek penelitian adalah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya aspek pengembangan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pemilihan subyek penelitian dilandasi karena visi, misi dan motto perguruan tinggi ini adalah mencetak lulusan yang mengembangkan pendidikan profetik dengan jargon kampus dakwah dan peradaban. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perguruan tinggi mengimplementasikan pendidikan profetik ke dalam tri dharna perguruan tinggi.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus<sup>8</sup> yaitu suatu pendekatan yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, system terbatas kontemporer (kasus) atau beragam system terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Oleh karena itu kajian yang demikian tidak ditujukan untuk membuat generalisasi, tetapi untuk memperluas temuan yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi yang sama dan menggunakan hasil penelitian ini dalam praktik.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan profetik di Perguruan Tinggi.. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami. Termasuk mengungkap keunggulan-keunggulan dalam pendidikan profetik di Perguruan Tinggi. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penguatan Spiritualitas dalam Implementasi Pendidikan Profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

#### **1. Pembelajaran Madrasah Diniyah di Kampus**

Aspek spiritualitas merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Aspek ini sangatlah penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama bagi umat muslim.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

<sup>8</sup> Robert K. Yin, *Studi kasus: Desain & metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 65.

Dalam konteks pendidikan, penguatan aspek spiritualitas juga menjadi salah satu fokus penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Aspek spiritualitas di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Pembelajaran Madin mulai pukul 07.00-08.40 di dalam kelas kelas reguler. Pembelajaran Madin ini berisi pembelajaran kitab-kitab kuning serta baca tulis al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memperkuat aspek spiritual mahasiswa dan memperkuat pengalaman beragama secara mendalam sebagai wujud pendidikan profetik.<sup>9</sup>

Pembelajaran Madin di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjadi bentuk implementasi pendidikan profetik yang memperkuat aspek spiritualitas. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan agama dan memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan serta sesama manusia. Pembelajaran Madin juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman beragama secara mendalam sehingga mampu membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa dapat belajar tentang nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter mulia seperti kejujuran, keadilan, dan tolong-menolong. Pembelajaran Madin juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman beragama secara mendalam sehingga mampu memperkuat aspek spiritualitas dan pengalaman beragama.

Dalam kesimpulannya, pembelajaran Madin di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat menjadi contoh baik bagi institusi pendidikan lainnya dalam memperkuat aspek spiritual mahasiswa dan penguatan pengalaman beragama secara mendalam. Dengan dilakukannya pembelajaran Madin, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menghayati ajaran Islam secara benar dan dapat mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pembelajaran Madin

Selain itu, melalui pembelajaran Madin, mahasiswa juga dapat mempelajari kitab-kitab kuning dan baca tulis al-Qur'an yang merupakan karya ulama-ulama terdahulu yang memiliki keahlian dalam ilmu agama Islam. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan profetik, pembelajaran Madin juga merupakan upaya untuk membangun karakter mahasiswa yang berakar islam dan memiliki moralitas yang baik. Pendidikan profetik adalah pendidikan yang memperkuat aspek spiritual dan moralitas dalam kehidupan seseorang, sehingga pembelajaran Madin dapat dianggap sebagai salah satu upaya

<sup>9</sup> Mahmud Arif dan Khoirul Anam, "Program Madrasah Diniyah Berbasis Kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3905.

dalam mewujudkan tujuan pendidikan profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.<sup>10</sup>

Secara keseluruhan, pembelajaran Madin di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki peran penting dalam memperkuat aspek spiritual mahasiswa, meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran Islam, serta membangun karakter mahasiswa yang berkarakter islami dan memiliki moralitas yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran Madin dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya dalam memperkuat pendidikan profetik dan menjadikan mahasiswa sebagai generasi yang berakhlak mulia.

## **2. Penerapan Kurikulum MBKM dan Integrasi Keilmuan di Pembelajaran dalam Kelas**

Salah satu aspek penting dalam pendidikan profetik adalah menerapkan kurikulum yang mencakup pemahaman tentang ajaran Islam secara holistik. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai agama. Dalam kurikulum tersebut, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai agama Islam dan bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga menerapkan kurikulum merdeka dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum MBKM ini memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil sesuai dengan minat dan bakatnya, namun tetap memperoleh pemahaman yang holistik mengenai ajaran Islam. Kurikulum MBKM juga memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di luar kampus yang sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>11</sup>



Gambar 2. Penerapan MBKM di UIN SATU Tulungagung

Para dosen di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga mengajarkan kajian interdisipliner, seperti agama, sosial, sains, budaya, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai ajaran Islam dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian interdisipliner juga dapat membantu mahasiswa untuk memahami berbagai permasalahan sosial dan budaya yang ada di masyarakat dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah menerapkan berbagai strategi dalam kurikulum dan pengajaran untuk

<sup>10</sup> Arif dan Anam, 3910.

<sup>11</sup> Dhea Syahzana Sahreebanu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 195.

memperkuat pendidikan profetik. Dengan menerapkan kurikulum yang holistik dan merdeka serta mengajarkan kajian interdisipliner, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam dan dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

### **3. Menyelenggarakan Kegiatan Ilmiah**

Memfasilitasi diskusi, seminar, dan lokakarya yang membahas isu-isu sosial, politik, dan ekonomi dengan perspektif keislaman yang mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebebasan. Mimbar-mimbar akademik ini dibangun oleh UIN SATU Tulungagung untuk mewujudkan lulusan kritis dan humanis sesuai dengan jargon utama kampus dakwah dan peradaban. Mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam komunitas di UIN SATU Tulungagung, yaitu dengan adanya lembaga IJIR (Institute for Javanese Islam Research) dengan direktornya Akhol Firdaus. IJIR mengkaji relasi antara Jawa dan Islam baik dari segi sejarahnya, pemikiran dari relasi tokoh Jawa dan Islam dan kontribusi pengetahuan di era modern.<sup>13</sup>

UIN SATU Tulungagung menyadari bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, namun juga melalui diskusi, seminar, dan lokakarya. Oleh karena itu, universitas ini memfasilitasi diskusi, seminar, dan lokakarya yang membahas isu-isu sosial, politik, dan ekonomi dengan perspektif keislaman yang mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebebasan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kritis, humanis, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Salah satu upaya UIN SATU Tulungagung dalam mewujudkan lulusan kritis dan humanis adalah dengan membangun mimbar-mimbar akademik. Mimbar-mimbar ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari berbagai sudut pandang, termasuk perspektif keislaman dalam menghadapi isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran kritis dan mampu memecahkan masalah yang kompleks.



Gambar 3. IJIR, salah satu wadah berfikir mahasiswa UIN SATU Tulungagung

Selain itu, UIN SATU Tulungagung juga memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk berkontribusi dalam komunitas kampus. Salah satu lembaga di UIN SATU Tulungagung yang menawarkan kesempatan tersebut adalah Institute for Javanese Islam Research (IJIR) dengan direktur Akhol Firdaus. IJIR merupakan lembaga yang mengkaji relasi antara Jawa dan Islam, baik dari segi sejarah, pemikiran dari relasi tokoh Jawa dan Islam, maupun kontribusi pengetahuan di era modern. Dengan adanya IJIR,

---

<sup>12</sup> Moh Turmudi, Zaenal Arifin, dan Mujamil Qomar, "Kajian Multidipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam," dalam *International Seminar On Islamic Education & Peace*, vol. 1, 2021, 274.

<sup>13</sup> Chusnul Chotimah, "Improving The Institution of IAIN Tulungagung Through Creating New Innovation," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (2019): 107.



mahasiswa dapat mempelajari kekayaan budaya Jawa serta memahami bagaimana Islam beradaptasi dengan budaya tersebut.<sup>14</sup>

#### **4. Menyediakan Fasilitas yang Memadai untuk menunjang aktivitas Keagamaan**

Ruang dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab suci, dan zikir bersama merupakan bagian integral dari kehidupan mahasiswa Islam di perguruan tinggi. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan sarana bagi mahasiswa untuk menjalankan ibadah, tetapi juga membantu mereka memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Dalam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ruang dan fasilitas ini tersedia di seluruh kampus, dari asrama hingga ruang kuliah.

Fasilitas ini tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa Islam, tetapi juga terbuka untuk seluruh komunitas kampus. Sebagai contoh, saat Sholat Jum'at, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyediakan makan, atau minum untuk warga sekitar yang sholat jumat berjamaah di Masjid UIN SATU Tulungagung. Hal ini tidak hanya mencerminkan sikap inklusif dan ramah lingkungan kampus, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual antara mahasiswa dan staf.



Gambar 4. Masjid UIN SATU Tulungagung

Selain itu, ruang dan fasilitas keagamaan juga menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam. Kajian kitab suci dan diskusi keagamaan diadakan secara rutin di berbagai lokasi di kampus. Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama dan memperluas wawasan mereka tentang isu-isu keagamaan yang relevan dengan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyediakan ruang dan fasilitas yang memadai untuk memperkuat hubungan mahasiswa dengan Allah SWT melalui kegiatan keagamaan yang bermanfaat.<sup>15</sup>

### **B. Penguatan Kemanusiaan dalam Implementasi Pendidikan Profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

#### **1. Program KKN Membangun Desa: Menyadarkan Hidup Bermasyarakat**

Perguruan tinggi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendorong pengembangan pengabdian masyarakat yang berbasis kemanusiaan untuk mendorong pendidikan profetik. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat tersebut adalah Kuliah Kerja

---

<sup>14</sup> Chotimah, 107.

<sup>15</sup> Hawwin Muzakki, "BUS (Business Unit Strategies) Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 300, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.110>.

Nyata (KKN), yang diadakan setiap semester bagi mahasiswa. KKN ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di kampus dalam konteks kehidupan nyata masyarakat.



Gambar 5. Program KKN di UIN SATU Tulungagung

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa akan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti penyuluhan kesehatan, pengembangan potensi daerah, dan sebagainya. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa juga akan dilatih untuk berinteraksi dengan masyarakat secara aktif dan memberdayakan mereka agar mampu mandiri dan berkembang secara ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan profetik yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>16</sup>

Selain itu, kegiatan KKN juga mendorong mahasiswa untuk membentuk sikap peduli dan empati terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa akan diajak untuk memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial yang tinggi. Dalam hal ini, KKN dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat penguatan spiritualitas dan kemanusiaan dalam implementasi pendidikan profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.<sup>17</sup>

Dengan adanya kegiatan KKN yang berbasis pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan visi kampus yang ingin mencetak lulusan yang berintegritas, kritis, dan humanis sesuai dengan jargon utama kampus dakwah dan peradaban.

## **2. Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa; Melatih Jiwa Kemanusiaan**

Mahasiswa adalah sosok yang kreatif dan penuh inovasi, oleh karena itu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat modern. Dalam konteks ini, kampus memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti lomba baik level nasional maupun internasional, sehingga dapat memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang yang diminati. Selain itu, UIN SATU Tulungagung juga menyediakan berbagai fasilitas dan pelatihan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan, seperti riset, seni, dakwah, musik dan sebagainya.

<sup>16</sup> M. H. Nur Fadhilah, "Mahasiswaupun Mencuci dan Memasak Ketika KKN," 2017, 86.

<sup>17</sup> Sulistyorini Sulistyorini, *Perjuangan Memberdayakan Masyarakat* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), 67.



Mahasiswa juga didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah. Fasilitas seperti perpustakaan dan pusat riset yang lengkap disediakan oleh kampus untuk membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan memperdalam pengetahuan mereka. Selain itu, para dosen dan akademisi di kampus juga siap membimbing mahasiswa dalam memperluas wawasan dan mengembangkan pemikiran yang kritis dan analitis.<sup>18</sup>



Gambar 6. Baksos oleh Mahasiswa UKM

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan segala skill, bakat, dan minat yang dimiliki. Pada dasarnya, setiap mahasiswa memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kampus memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, termasuk dalam bidang riset, seni, dakwah, musik dan sebagainya. Dengan adanya dukungan dan fasilitas yang memadai, diharapkan mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan menghasilkan karya-karya yang kreatif dan inovatif.

Selain itu, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga memfasilitasi kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai Islam transendental. Salah satunya adalah melalui kegiatan pengajian dan kajian kitab suci yang diadakan di dalam kampus. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai transendental dan memberikan inspirasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Selain kegiatan di dalam kampus, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang memperkenalkan nilai-nilai transendental. Misalnya, melalui kegiatan sosial seperti pengajian di masyarakat, penggalangan dana untuk kegiatan sosial, dan sejenisnya. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan rasa empati, rasa kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama sebagai wujud dari nilai-nilai Islam transendental.

### **3. Membangun Budaya Akademik yang Inklusif: Menjadi Manusia yang Merdeka**

Pertama-tama, untuk membangun budaya akademik yang inklusif dan beragam, UIN SATU Tulungagung menciptakan lingkungan kampus yang ramah dan menyenangkan. Fasilitas yang disediakan seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan area rekreasi yang menarik memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan beraktivitas dengan nyaman. Selain itu, kampus juga mendorong kegiatan mahasiswa di luar kelas seperti

---

<sup>18</sup> “Dua Mahasiswa UIN SATU Tulungagung Raih Prestasi Di Konferensi Internasional AICOIES 2022 UIN Salatiga,” diakses 13 April 2023, <https://uinsatu.ac.id/berita/1741-dua-mahasiswa-uin-satu-tulungagung-raih-prestasi-di-konferensi-internasional-aicoies-2022-uin-salatiga>.

<sup>19</sup> Rizka Hidayatul Umami, Khabibur Rohman, dan Sulistyorini Sulistyorini, “Melawan Lewat Tulisan: Upaya Forum Perempuan Filsafat Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus,” *Prosiding Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial* 1, no. 01 (5 Desember 2022): 210.

organisasi kemahasiswaan dan kegiatan sosial, sehingga membantu mereka mengembangkan identitas pribadi yang kuat dan positif.

Kedua, di kelas, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan melakukan inisiatif. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga mewujudkan mahasiswa yang berfikir merdeka dan kritis. Dosen juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif, sehingga mahasiswa dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan dan dunia kerja dengan lebih baik.

Ketiga, budaya akademik yang inklusif dan beragam juga mencakup keragaman sosial dan budaya. UIN SATU Tulungagung menyediakan fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan budaya, seperti tempat ibadah dan pusat kebudayaan. Selain itu, kampus juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang keberagaman dan toleransi, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan dan bersikap inklusif dalam kehidupan sosial dan akademik.<sup>20 21</sup>



Gambar 7. Pembelajaran di dalam Kelas

Jadi, pendidikan profetik memiliki tujuan utama untuk membentuk individu yang memiliki karakteristik keislaman, kemanusiaan, dan keindonesiaan yang kuat. Dalam konteks ini, UIN Satu Tulungagung membangun budaya akademik yang inklusif dan beragam sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan bagi mahasiswa. Salah satu aspek penting dari budaya akademik ini adalah memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas, melakukan inisiatif, serta mengembangkan identitas pribadi yang kuat dan positif. Hal ini penting karena pendidikan profetik bukan hanya menuntut kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, namun juga memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat modern.

Melalui lingkungan belajar yang inklusif dan beragam ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir merdeka, yang artinya mereka memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan prinsip yang mereka anut, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Selain itu, melalui budaya akademik yang inklusif dan beragam, mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan sikap humanis dalam pendidikan profetik, yaitu sikap yang mengutamakan nilai kemanusiaan dalam segala aspek kehidupan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

---

<sup>20</sup> Citra Ramadhanty dan Nurus Sa'adah, "Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Akibat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2022): 23.

<sup>21</sup> Mustofa Mustofa, Mahmud Arif, dan Indah Khomsiyah, "Urgensi Micro Teaching dalam Upaya Membentuk Calon Guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 1922.

Implementasi penguatan spiritualitas dalam pendidikan profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Pembelajaran Madrasah Diniyah di kampus, Penerapan Kurikulum MBKM dan Integrasi Keilmuan di Pembelajaran dalam Kelas, Menyelenggarakan Kegiatan Ilmiah, dan Menyediakan Fasilitas yang Memadai untuk menunjang aktivitas Keagamaan Implementasi penguatan kemanusiaan dalam pendidikan profetik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Program KKN Membangun Desa: Menyadarkan Hidup Bermasyarakat, Mengembangkan Bakat dan Minat Mahasiswa; Melatih Jiwa Kemanusiaan, dan Membangun Budaya Akademik yang Inklusif: Menjadi Manusia yang Merdeka

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahmat dan Sriharini. *Manajemen Profetik*. Gorontalo: Ides Publishing, 2018.
- Arif, Mahmud, dan Khoirul Anam. "Program Madrasah Diniyah Berbasis Kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3907–16.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 319–38.
- Chotimah, Chusnul. "Improving The Institution of IAIN Tulungagung Through Creating New Innovation." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (2019): 107–30.
- "Dua Mahasiswa UIN SATU Tulungagung Raih Prestasi Di Konferensi Internasional AICOIES 2022 UIN Salatiga." Diakses 13 April 2023. <https://uinsatu.ac.id/berita/1741-dua-mahasiswa-uin-satu-tulungagung-raih-prestasi-di-konferensi-internasional-aicoies-2022-uin-salatiga>.
- Hidayatullah, Taufik. "Living Values Education: Alternatif Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Pencegahan Ekstremisme." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 87–126.
- Ikmal, Moh. "Integrasi Pendidikan Profetik (Mengurai Tradisi dan Implemintasi dalam Sistem Pendidikan Indonesia)." *Dalam Jurnal Pelopor Pendidikan* 4 (2013).
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Kuntowijoyo, dan A. E. Priyono. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Yogyakarta: PT Mizan Publika, 2008.
- Masrifatin, Yuni. "Konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanisasi." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 18, no. 2 (2019): 165–74.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhammad, Afif. *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Mustofa, Mustofa, Mahmud Arif, dan Indah Khomsiyah. "Urgensi Micro Teaching dalam Upaya Membentuk Calon Guru di UIN Sayyid Ali Rahmatullah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 1922–27.
- Muzakki, Hawwin. "BUS (Bussines Unit Strategies) Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (26 Desember 2022): 293–312. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.110>.
- Nur Fadhilah, M. H. "Mahasiswapun Mencuci dan Memasak Ketika KKN," 2017.
- Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, dan Astuti Darmayanti. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–26.
- Ramadhanty, Citra, dan Nurus Sa'adah. "Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Akibat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 11 (2022): 4129–33.
- Sahreebanu, Dhea Syahzana, Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, dan Muhammad Nur Rois. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 195–218.

- Sulistiyorini, Sulistiyorini. *Perjuangan Memberdayakan Masyarakat*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani dan Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Turmudi, Moh, Zaenal Arifin, dan Mujamil Qomar. “Kajian Multidipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam.” Dalam *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1:274–81, 2021.
- Umami, Rizka Hidayatul, Khabibur Rohman, dan Sulistiyorini Sulistiyorini. “Melawan Lewat Tulisan: Upaya Forum Perempuan Filsafat Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus.” *Prosiding Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial 1*, no. 01 (5 Desember 2022): 210–20.
- Yin, Robert K. *Studi kasus: Desain & metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zahrotun, Nurur Ramadani. “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Tradisi" Udeng"(Ikat Kepala Khm Ridlwan Sururi) Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng Banyumas.” PhD Thesis, Saifuddin Zuhri, 2022.